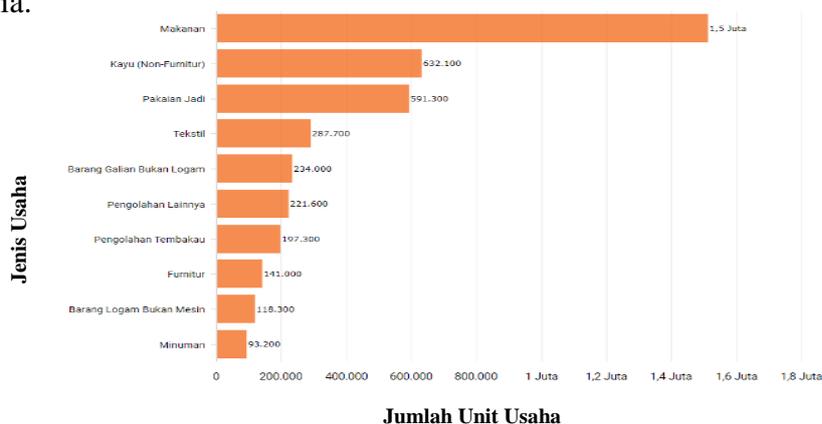


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pakaian jadi adalah sebuah industri yang memproduksi pakaian jadi dengan skala yang besar. Industri ini memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pakaian di dalam negeri yang terus meningkat dan memiliki pasar yang besar karena jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 250 juta jiwa. Berdasarkan data dari Databoks (2022) industri tekstil dan pakaian jadi berkontribusi sebesar Rp50,67 triliun (5,77%) pada PDB Nasional dari total industri yang ada. Data dari Databoks (2020) menunjukkan bahwa jumlah industri pakaian jadi di Indonesia sebanyak 591.300 yang berada diposisi ketiga setelah industri makanan dan industri kayu (*non-furniture*). Hal ini menunjukkan bahwa industri pakaian jadi ini merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia yang dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang besar. Berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik (2022a) industri pakaian jadi menjadi industri yang menyerap tenaga kerja terbesar kedua setelah industri makanan. Sebagai industri dengan jumlah terbanyak, hal tersebut menyebabkan persaingan dalam industri pakaian menjadi sangat ketat. Pelaku usaha industri pakaian harus menerapkan sebuah cara agar dapat bersaing dalam bidang usaha yang dijalaninya. Berikut ini adalah gambar jumlah industri yang ada di Indonesia.



Gambar 1.1 Data Jumlah IMK Per Sektor Di Indonesia Tahun 2020
Sumber: Databoks (2020)

Rizki Maburri, 2023

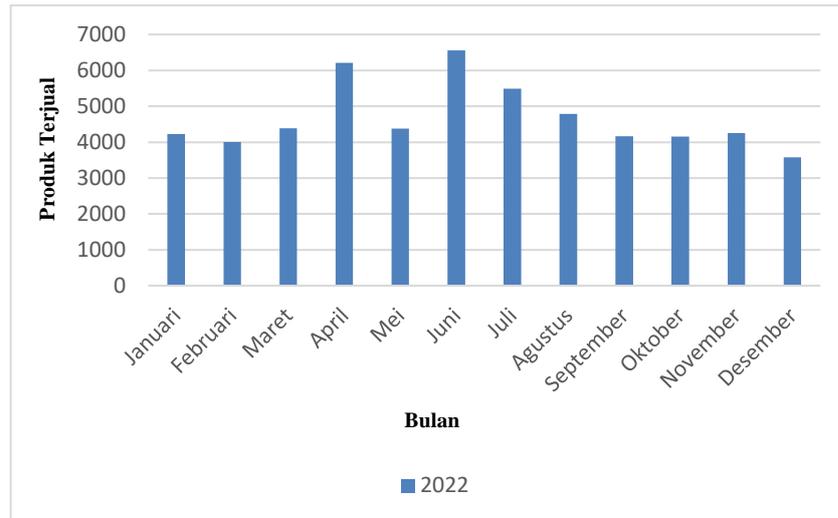
ANALISIS STRATEGI BISNIS MENGGUNAKAN TRIPLE LAYER BUSINESS MODEL CANVAS (TLBMC) PADA PERUSAHAAN GARMEN INTI MIMOMI DI KLATEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu industri pakaian yang mengalami persaingan yaitu Inti Mimomi. Inti Mimomi merupakan sebuah yang bergerak di bidang usaha pakaian yang berada di Klaten, Jawa Tengah. Produk dari Inti Mimomi yaitu jumper, celana Panjang, celana pendek, kemeja pria, kemeja wanita dan selimut. Seluruh produk yang diproduksi terbuat dari kain sisa produksi yang sudah tidak terpakai. Pemanfaatan kain sisa produksi yang dibuat menjadi produk yang bernilai tambah tidak hanya untuk menambah *profit* bagi perusahaan saja, namun untuk menjaga kelestarian lingkungan agar terbebas dari limbah sisa industri. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, Provinsi Jawa Tengah menghasilkan limbah kain sebanyak 2,64% dari total sampah yang ada. Sedangkan limbah kain yang dihasilkan di Kabupaten Klaten sebanyak 0,42%.

Social enterprise tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi dimasyarakat. Namun juga mengatasi masalah kemiskinan yang ada di sekitar tempat usahanya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022b) menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Klaten mengalami penurunan dari tahun 2021 yang semula 13,49% menjadi 12,33% atau turun 1,16% di tahun 2022. Kondisi tersebut terjadi karena terbukanya lapangan kerja sehingga turut mengurangi tingkat kemiskinan. Proses produksi di Inti Mimomi juga melibatkan ibu-ibu rumah tangga serta anak lulusan SMA yang tinggal di sekitar tempat usaha tersebut yang memiliki keterampilan dalam menjahit, mereka diberdayakan dengan menjahit pakaian agar mendapat penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian sebelumnya, peneliti melakukan wawancara terstruktur agar memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada pada usaha Inti Mimomi. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan sebuah informasi bahwa kondisi penjualan yang ada pada Inti Mimomi mengalami volume penjualan yang fluktuatif, hal tersebut disebabkan karena Inti Mimomi kurang dalam melakukan promosi dan *branding* secara *offline* dan *online*. Sehingga produknya belum dikenal luas oleh konsumen. Kondisi tersebut menyebabkan penjualan produk yang mengalami penurunan. hal itu dapat dilihat dari data penjualan pada Inti Mimomi di bawah ini.



Gambar 1.2 Data Penjualan Inti Mimomi Tahun 2022

Sumber : Inti Mimomi (2022)

Berdasarkan data penjualan di atas, dapat dilihat bahwa data penjualan di Inti Mimomi mengalami kenaikan penjualan yang tidak signifikan pada bulan Januari hingga April. Setelah itu, kondisi penjualannya cenderung mengalami penurunan pada bulan Juni hingga Desember tahun 2022. Kondisi tersebut disebabkan oleh kondisi persaingan yang ketat, karena banyaknya kompetitor yang produk serupa dengan harga yang sama. Selain itu, kurangnya promosi serta *branding* menyebabkan belum terjangkaunya pelanggan yang lebih luas.

Dengan melihat beberapa permasalahan di atas maka diperlukan sebuah strategi bisnis berkelanjutan. Yudawisastra (2021), menjelaskan bahwa bisnis yang berkelanjutan dapat menjadi sumber untuk mencapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sehingga tetap bertahan seiring dengan berbagai macam perubahan yang ada di sekitarnya. Menurut David (2011), strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Sedangkan menurut Scott (2013), bisnis berkelanjutan merupakan sebuah proses atau tindakan dalam jangka panjang untuk menjaga perusahaan agar terus berjalan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Inti Mimomi mengalami kendala dalam penjualan produknya yang menyebabkan turunnya pendapatan usaha. Di sisi lain, bisnis ini memiliki aspek dasar terhadap lingkungan dan sosialnya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan *Triple Layer Business Model Canvas* dapat membantu sebuah bisnis dalam menganalisis strategi bisnis secara mendetail dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Penggunaan *Triple Layer Business Model Canvas* sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Mu'min *et al.* (2018), mengungkapkan bahwa TLBMC mampu menjadi model pengembangan industri tembakau secara holistic dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sedangkan dalam penelitian Qodri *et al.* (2019), menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan gambaran TLBMC pada PT. Parlevliet Paraba Seafood menemukan strategi alternatif. Penelitian lain juga dilakukan oleh Furqon *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa TLBMC dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi bisnis dengan judul **“ANALISIS STRATEGI BISNIS INTI MIMOMI DI KLATEN MENGGUNAKAN *TRIPLE LAYER BUSINESS MODEL CANVAS* (TLBMC)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran strategi bisnis yang diterapkan oleh Inti Mimomi?
2. Bagaimana identifikasi strategi bisnis berkelanjutan pada Inti Mimomi dengan menggunakan analisis Triple Layer Business Model Canvas?
3. Bagaimana formulasi strategi bisnis berkelanjutan Inti Mimomi dengan Triple Layer Business Model Canvas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran strategi bisnis yang diterapkan oleh Inti Mimomi
- 1.3.2 Untuk mengetahui identifikasi strategi bisnis berkelanjutan Inti Mimomi dengan analisis Triple Layer Business Model Canvas
- 1.3.3 Untuk mengetahui formulasi strategi bisnis berkelanjutan Inti Mimomi dengan Triple Layer Business Model Canvas

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan pada bidang analisis strategi bisnis berkelanjutan untuk membuat kemajuan pada suatu bisnis dalam menghadapi persaingan dan untuk mengkaji mengenai analisis strategi bisnis berkelanjutan dengan menggunakan TLBMC.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi Inti Mimomi dalam menerapkan strategi bisnis berkelanjutan dengan analisis TLBMC, sehingga dapat meningkatkan nilai secara ekonomi, sosial dan lingkungan.